

PENGARUH SARANA PRASARANA DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN DI SMKS KABUPATEN TUBAN

Nuzulul Nurhayati

Program Studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Pasca Sarjana
Universitas Gresik

ABSTRAK

Beberapa faktor yang dapat menunjang tercapainya pendidikan diantaranya adalah sarana prasarana dan kompetensi guru di sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh sarana prasarana dan kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran di SMKS Kab Tuban. objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI serta guru dari empat SMKS yang ada di wilayah Tuban. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat analisis statistik. Dengan teknik pengambilan sampel secara probability sampling dengan metode Simple Random Sampling dari populasi yang ada. Hasil penelitian menemukan bahwa : (1) Sarana prasarana berpengaruh positif terhadap mutu pembelajaran, besarnya pengaruh dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yaitu 0,382 dan signifikan pada $\alpha = 0,05$. (2) Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap mutu pembelajaran dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,299 dan signifikan pada $\alpha = 0,05$. (3) Sarana prasarana dan kompetensi guru secara bersama – sama memberikan pengaruh terhadap mutu pembelajaran dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,422 dan koefisien determinasi (KD) sebesar 0,178 atau 17,8 %. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel independent mempunyai kontribusi sebesar 17,8 % terhadap variabel dependent. Oleh karena itu perlu adanya kajian variabel lain untuk mengoptimalkan mutu pembelajaran.

Kata kunci: Sarana prasarana, kompetensi guru, mutu pembelajaran

a. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sesuai dengan Pembukaan UUD 1945 pendidikan di Indonesia seharusnya berlandaskan Pancasila dan UUD 1945. Pada Pembukaan UUD 1945 yang menjadi landasan hukum pendidikan terdapat pada Alenia Keempat yang berbunyi :

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut

melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada : Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan /perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.”

Oleh karena itu untuk mewujudkan pendidikan seperti yang diharapkan pemerintah, sarana prasarana merupakan salah satu faktor penunjang dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah. Faktor lain yang mendukung adalah kompetensi yang ada pada guru. Adapun standar kompetensi yang harus dimiliki seorang guru berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa guru profesional harus mempunyai empat standar kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi intelektual dan profesional.

Penelitian diadakan di empat Sekolah Menengah Kejuruan Swasta (SMKS) yang ada di wilayah Kabupaten Tuban diantaranya SMK Abdi Negara, SMK Pelayaran Muhammadiyah, SMK YPM 12 dan SMK PGRI 2 Tuban.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana pengaruh sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran di SMK Kabupaten Tuban, bagaimana pengaruh kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran di SMK Kabupaten Tuban dan adakah hubungan antara sarana prasarana dan kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran di SMK Kabupaten Tuban.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran di SMK Kabupaten Tuban, untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran di SMK Kabupaten Tuban dan untuk mengetahui pengaruh antara sarana

prasarana dan kompetensi guru terhadap mutu pembelajaran di SMK Kabupaten Tuban

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis yaitu diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan memberi kontribusi ilmiah terhadap ilmu pendidikan dan pengetahuan khususnya tentang sarana prasarana dan kompetensi guru. Dan manfaat praktisnya adalah sebagai masukan untuk pemerintah dalam pengembangan program dibidang pendidikan, diharapkan bisa memberikan masukan untuk sekolah dalam pengoptimalan pada proses pembelajaran serta meningkatkan mutu pembelajaran, serta mampu menjadi bahan referensi untuk penelitian komparatif selanjutnya.

b. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Sarana Prasarana

Sanjaya dalam (2010, h. 18) mengatakan bahwa sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran.”

2.2 Kompetensi Guru

Menurut Dwi Siswoyo (2013: 117), kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Berdasarkan Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada

pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

2.3 Mutu Pembelajaran

Dalam rangka mewujudkan mutu pembelajaran yang berkualitas, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sebagai penjabaran lebih lanjut dari Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, yang di dalamnya memuat tentang standar proses.

c. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian berbasis tentang pemikiran – pemikiran tentang variabel – variabel yang telah ditentukan yang akan digunakan dalam penelitian yaitu sarana prasarana (X_1), kompetensi guru (X_2) terhadap mutu pembelajaran (Y) di SMKS Kabupaten Tuban.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa – siswi dan para guru yang ada di sekolah swasta di Kabupaten Tuban dalam hal ini adalah SMKS Abdi Negara, SMKS Pelayaran Muhammadiyah, SMKS YPM 12, dan SMKS PGRI Tuban. Dengan teknik pengambilan sampel *probability sampling* dengan metode pengambilan sampel yaitu *Simple Random Sampling* dari populasi kelas X dan XI serta semua guru yang ada di sekolah sebanyak 1366 siswa dan 166 guru. Penelitian dilakukan pembulatan ke atas sehingga populasi menjadi 1400 siswa dan

170 guru dengan derajat kepercayaan 95% , maka tingkat kesalahannya adalah 5%. Sehingga peneliti dapat menentukan batas minimal sampel yang dapat memenuhi syarat margin of error 5%. Sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 279 utuk siswa dan 114 untuk guru. Pengambilan sampel ini akan dilakukan secara proporsional dari masing - masing sekolah tersebut.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran, Eko Widoyoko dalam (2012: 51).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data kuantitatif dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Kuesioner atau angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna, Eko Widoyoko dalam (2012: 33)

3.5 Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, peneliti akan melakukan uji normalitas dengan menggunakan Uji Lilliefors dan homogenitas data. Kemudian Analisis Rregresi dan Korelasi.

d. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi Dasar

Uji asumsi dasar yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data, uji

homogenitas data dan uji linearitas. Dalam Uji Normalitas Data digunakan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Sedangkan Uji Homogenitas Data akan dilakukan Uji F. Dan

Uji Linearitas dengan bantuan SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (Linearity) kurang dari 0,05.

2. Analisis Korelasi Sederhana

Pada penelitian ini digunakan analisis korelasi sederhana dengan metode Pearson atau sering disebut *Product Moment Pearson*. Berikut adalah hasil analisa korelasi *Bivariate Pearson*.

Tabel 1. Hasil Analisis Korelasi *Bivariate Pearson*

		Correlations		
		Mutu Pembelajaran	Kompetensi Guru	Sarana dan Prasarana
Pearson Correlation	Mutu Pembelajaran	1,000	,299	,382
	Kompetensi Guru	,299	1,000	,342
	Sarana dan Prasarana	,382	,342	1,000
Sig. (1-tailed)	Mutu Pembelajaran	.	,000	,000
	Kompetensi Guru	,000	.	,000
	Sarana dan Prasarana	,000	,000	.
N	Mutu Pembelajaran	279	279	279
	Kompetensi Guru	279	279	279
	Sarana dan Prasarana	279	279	279

3. Analisis Regresi Linier

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

1. Analisis Regresi Linier Sederhana untuk variabel X_1 dan Y_1

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X_1 dan Y_1

		Coefficients ^a			T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,216	1,251		14,559	,000
	Sarana dan Prasarana	,278	,040	,382	6,878	,000

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan Regresi adalah $Y = 18,214 + 0,278 x$

2. Analisis Regresi Linier Sederhana untuk variabel X_2 dan Y_2

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana X_2 dan Y_2

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	21,054	1,108		19,007	,000
Kompetensi Guru	,053	,010	,299	5,207	,000

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Berdasarkan tabel di atas maka persamaan Regresi adalah $Y = 21,045 + 0,053x$

b. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16,016	1,401		11,429	,000
Kompetensi Guru	,034	,010	,190	3,275	,001
Sarana dan Prasarana	,231	,042	,317	5,456	,000

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Dari tabel di atas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 16,016 + 0,231X_1 + 0,034X_2$$

▪ Uji Koefisien Regresi secara Bersama – sama (Uji F)

Dari hasil output analisis regresi dapat diketahui nilai F seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	115,617	2	57,809	29,848	,000 ^b
Residual	534,540	276	1,937		
Total	650,158	278			

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

b. Predictors: (Constant), Sarana dan Prasarana, Kompetensi Guru

Dari tabel di atas nilai F hitung sebesar 29,848 > nilai F tabel 2,627. F tabel didapat dari *Degree of Freedom* (df1) = k-1, (3 - 1 = 2), (df2) = n-k (279 - 3 = 276) dimana df1 = 2, df = 276 adalah 2,627 (lihat tabel F pada buku statistika atau pada Excel)

Kesimpulannya pengaruh sarana dan prasarana (X1) dan kompetensi guru (X2) terhadap mutu pembelajaran (Y). Seberapa besar pengaruhnya bisa dilihat pada nilai *R square* atau koefisien determinasi.

4. Analisis Korelasi Ganda

Dari hasil analisis regresi, dapat dilihat pada output tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil Analisis Korelasi Ganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,422 ^a	,178	,172	1,392

- a. Predictors: (Constant), Sarana dan Prasarana, Kompetensi Guru
 b. Dependen Variabel :Mutu Pembelajaran

Berdasarkan Tabel *Model Summary* di atas menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Pada tabel di atas nilai R sebesar 0,422, nilai ini menjelaskan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ini adalah pada kategori sedang. Nilai korelasi semakin mendekati nilai 1 maka hubungan korelasi itu semakin kuat. Tabel di atas juga menunjukkan nilai *R square* atau disebut dengan koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi antara variabel bebas dan variabel terikat. Nilai *R square* pada tabel di atas adalah 0,178 atau 17,8 % yang dapat diartikan bahwa variabel bebas dari penelitian ini sarana dan prasarana (X_1) dan kompetensi guru (X_2) mempunyai kontribusi pengaruh sebesar 17,8 % terhadap variabel terikat yaitu mutu pembelajaran (Y), dan sisanya 82,2 % dipengaruhi oleh variabel lain.

5. Kontribusi Variabel Prediktor

Tabel 7. Hasil Korelasi antara Variabel Prediktor (X_1) dan Variabel Kriteria (Y_1)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,382 ^a	,146	,143	1,416

- a. Predictors: (Constant), Sarana dan Prasarana

Tabel *Model Summary* di atas menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Pada tabel di atas nilai R

Menurut Santoso (2001) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel bebas digunakan Adjusted R^2 sebagai koefisien determinasi. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variasi dalam variabel Y dapat ditentukan atau dipengaruhi oleh variasi dalam variabel X.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Sarana Prasarana terhadap Mutu Pembelajaran

Pada bagian ini diuraikan tentang hasil analisis pengaruh sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran (Y_1). Dengan variabel prediktor adalah sarana prasarana (X_1) dan variabel kriterium adalah mutu pembelajaran (Y_1). Perhitungan pertama adalah korelasi antara variabel prediktor sarana prasarana (X_1) terhadap mutu pembelajaran (Y_1) sebagai variabel kriterium. Seperti dijelaskan dalam perhitungan pada tabel berikut ini.

sebesar 0,382, nilai ini menjelaskan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ini adalah pada kategori lemah. Nilai korelasi semakin mendekati nilai 1 maka hubungan korelasi itu

semakin kuat. Tabel di atas juga menunjukkan nilai *R square* atau disebut dengan koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi antara variabel prediktor dan variabel kriterium. Nilai *R square* pada tabel di atas adalah 0,146 atau 14,6 % yang dapat diartikan bahwa variabel prediktor dari penelitian ini sarana prasarana (X_1) mempunyai kontribusi pengaruh sebesar 14,6 % terhadap variabel kriterium yaitu mutu pembelajaran (Y_1), dan sisanya 85,4 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana (X_1) dapat digunakan sebagai prediktor keberhasilan mutu pembelajaran di sekolah.

Selanjutnya untuk menguji variabel kriterium mutu pembelajaran dilakukan penghitungan persamaan regresi. Penghitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 18,214 + 0,278 X_1$$

Dari hasil pengujian terhadap persamaan regresi tersebut di atas diperoleh informasi bahwa pengaruh sarana prasarana (X_1) terhadap mutu pembelajaran (Y_1) signifikan.

Tabel 8. Hasil Korelasi antara Variabel Prediktor (X_2) dan Variabel Kriteria (Y_2)

Hal ini bisa dilihat pada tabel hasil analisis regresi linier (Tabel 4.4) diperoleh nilai Sig $0,000 < 0,05$ artinya bahwa H_0 ditolak, jadi ada pengaruh sarana dan prasarana (X_1) terhadap mutu pembelajaran (Y_1). Dengan nilai t hitung sebesar $6,878 >$ nilai t tabel 1,968. t hitung didapat dari *Degree of Freedom* (df) $n-k = 279 - 2 = 277$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah banyak variabel. Nilai df 277 adalah 1,968 (lihat tabel t pada buku statistika atau pada Excel) Kesimpulannya adalah H_0 ditolak jadi ada pengaruh sarana prasarana (X) terhadap mutu pembelajaran (Y).

4.2.2 Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Mutu Pembelajaran

Pada bagian ini diuraikan tentang hasil analisis pengaruh kompetensi guru (X_2) terhadap mutu pembelajaran (Y_2). Dengan variabel prediktor adalah kompetensi guru (X_2) dan variabel kriterium adalah mutu pembelajaran (Y_2). Penelitian ini akan menjelaskan pengaruh kompetensi guru (X_2) terhadap mutu pembelajaran (Y_2).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,299 ^a	,089	,086	1,462

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Guru

b. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Tabel *Model Summary* di atas menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Pada tabel di atas nilai R sebesar 0,299, nilai ini menjelaskan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ini adalah pada kategori lemah. Nilai korelasi semakin mendekati nilai 1 maka hubungan korelasi itu semakin kuat. Tabel di atas juga menunjukkan nilai *R square* atau disebut dengan koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi antara variabel prediktor dan variabel kriterium. Nilai *R square* pada tabel di atas adalah 0,089 atau 8,9 % yang dapat diartikan bahwa variabel prediktor dari penelitian ini kompetensi guru (X_2) mempunyai kontribusi pengaruh sebesar 8,9 % terhadap variabel kriterium yaitu mutu pembelajaran (Y_2), dan sisanya 91,1 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi guru (X_2) dapat digunakan sebagai prediktor keberhasilan mutu pembelajaran di sekolah.

Selanjutnya untuk menguji variabel kriterium mutu pembelajaran dilakukan penghitungan persamaan regresi.

4.2.3 Pengaruh Dua Variabel

Pada bagian ini diuraikan tentang hasil analisis dari sarana prasarana dan kompetensi guru secara bersama – sama terhadap mutu pembelajaran. Variabel – variabel prediktornya adalah sarana prasarana (X_1) dan kompetensi guru (X_2) sedangkan variabel kriteriumnya adalah mutu pembelajaran (Y). Dari hasil analisis diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 16,016 + 0,231X_1 + 0,034X_2$$

Penghitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS dan diperoleh hasil sebagai berikut :

$$Y = 21,045 + 0,053 X_2$$

Dari hasil pengujian terhadap persamaan regresi tersebut di atas diperoleh informasi bahwa pengaruh kompetensi guru (X_2) signifikan terhadap mutu pembelajaran (Y_2). Hal ini bisa dilihat pada tabel hasil analisis regresi linier (Tabel 4.6) diperoleh nilai Sig $0,000 < 0,05$ artinya bahwa H_0 ditolak, jadi ada pengaruh kompetensi guru (X_2) terhadap mutu pembelajaran (Y_2). Dengan nilai t hitung sebesar $5,207 >$ nilai t tabel 1,968. t hitung didapat dari *Degree of Freedom* (df) $n - k = 279 - 2 = 277$, dimana n adalah jumlah observasi dan k adalah banyak variabel. Nilai df 277 adalah 1,968 (lihat tabel t pada buku statistika atau pada Excel). Kesimpulannya adalah H_0 ditolak, jadi ada pengaruh kompetensi guru (X) terhadap mutu pembelajaran (Y). Atau juga bisa dengan membandingkan nilai F tabel dengan F Hitung, nilai F Hitung pada tabel Anova (tabel 4.7) adalah 27,110 sedangkan nilai F tabel bisa dilihat pada Tabel F.

Dari hasil pengujian terhadap persamaan regresi tersebut di atas diperoleh informasi bahwa sarana prasarana (X_1) dan kompetensi guru (X_2) secara bersama – sama terhadap mutu pembelajaran (Y) signifikan. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya $F_{hitung} (29,848) > F_{tabel} (2,627)$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Kesimpulannya pengaruh sarana dan prasarana (X_1) dan kompetensi guru (X_2) terhadap mutu pembelajaran (Y). Seberapa besar pengaruhnya bisa dilihat pada nilai *R*

square atau koefisien determinasi pada tabel di bawah ini.

Tabel 9. Korelasi antara Dua Variabel Prediktor (X_1), (X_2) dan (Y)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,422 ^a	,178	,172	1,392

a. Predictors: (Constant), Sarana dan Prasarana, Kompetensi Guru

b. a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Tabel di atas menampilkan nilai R yang merupakan simbol dari nilai koefisien korelasi. Pada tabel di atas nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0,422, nilai ini menjelaskan bahwa hubungan kedua variabel penelitian ini adalah pada kategori sedang. Nilai korelasi semakin mendekati nilai 1 maka hubungan korelasi itu semakin kuat. Tabel di atas juga menunjukkan nilai *R square* atau disebut dengan koefisien determinasi (KD) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh interaksi antara variabel bebas (prediktor) dan variabel terikat (kriterium). Nilai *R square* pada tabel di atas adalah 0,178 atau 17,8 % yang dapat diartikan bahwa variabel prediktor dari penelitian ini sarana prasarana (X_1) dan kompetensi guru (X_2) mempunyai kontribusi pengaruh sebesar 17,8 % terhadap variabel kriterium yaitu mutu pembelajaran (Y), dan sisanya 82,2 % dipengaruhi oleh variabel lain.

e. PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan dalam bab IV dan bab V, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Sarana prasarana berpengaruh positif terhadap mutu pembelajaran, besarnya

pengaruh dapat dilihat dari nilai koefisien regresi yaitu 0,382 dan signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sarana prasarana mempengaruhi mutu pembelajaran oleh sebab itu sarana prasarana dapat berfungsi sebagai prediktor mutu pembelajaran.

2. Kompetensi guru berpengaruh positif terhadap mutu pembelajaran. Hal ini bisa dilihat dari hasil perhitungan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,299 dan signifikan pada $\alpha = 0,05$. artinya bahwa kompetensi guru mempengaruhi mutu pembelajaran oleh sebab itu kompetensi guru dapat berfungsi sebagai prediktor mutu pembelajaran.
3. Pengaruh sarana prasarana dan kompetensi guru secara bersama – sama terhadap mutu pembelajaran bisa dilihat dari hasil regresi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,422 dan koefisien determinasi (KD) sebesar 0,178 atau 17,8 % artinya bahwa variabel bebas dari penelitian ini yaitu sarana dan prasarana (X_1) dan kompetensi guru (X_2) mempunyai kontribusi pengaruh sebesar 17,8 % terhadap variabel terikat yaitu mutu pembelajaran (Y), dan sisanya 82,2 % dipengaruhi oleh variabel lain.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian dengan segala keterbatasannya, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Perlu adanya peningkatan pemenuhan sarana prasarana belajar yang memadai sehingga bisa mendukung proses pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
2. Perlu adanya upaya peningkatan kompetensi tenaga pendidik melalui diklat, seminar dan FGD (*Forum Group Discussion*) ataupun beasiswa sekolah lanjutan bagi pendidik agar bisa meningkatkan kuaalitas tenaga pendidik.
3. Peningkatan sarana prasarana fasilitas belajar dan peningkatan kompetensi guru dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan sehingga mutu pendidikan bisa optimal.
4. Dengan adanya keterbatasan waktu pada penelitian ini sehingga peneliti hanya terfokus untuk meneliti tiga variabel yaitu sarana prasarana, kompetensi siswa dan mutu pembelajaran. Dengan demikian penulis berharap sebaiknya penelitian ini bisa dilanjutkan lagi untuk meneliti variabel – variabel lain yang mempengaruhi mutu pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Renika Cipta

Azwar, Saifuddin. 2012. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Isaac, Stephen., Michael, William, B. 1984. *Handbook in research and evaluation* (2nd ed). California: Edits publisher

Mulyasa. E. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Narbuko, Cholid; *Metodologi Penelitian*; PT Bumi Aksara Jakarta, 2013

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Riduwan. 2009. *Skala Pengukuran Variabel – variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiono; *Metode Penelitian Pendidikan*; AlfaBeta Bandung, 2010

Sugiyono. 2010. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta,

_____. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

_____. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: alfabet

Sundayana, Rostina ; *Statistika Penelitian Pendidikan*; AlfaBeta Bandung, 2014

Widoyoko, S. Eko Putro; *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*; Pustaka Pelajar Yogyakarta 2012